

DAFTAR PUSTAKA

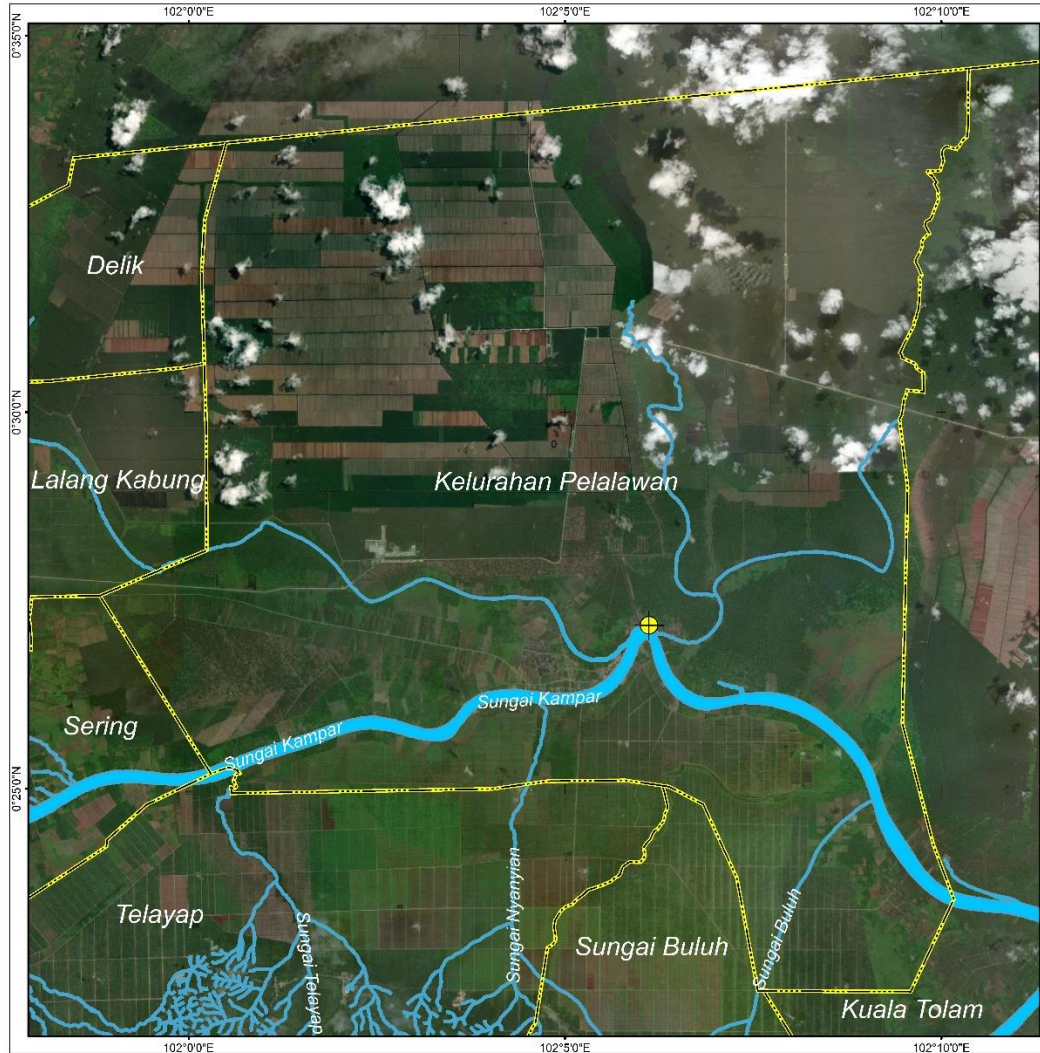
- Adelina, Y. 2018. Analisis Habitat Koloni Lebah Hutan Apis Dorsata dan Kualitas Madu yang Dihasilkan dari Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (Khdtk) Rantau, Kalimantan Selatan *jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Vol 15, Hal 25–40. Bogor.
- Ambarita, H. V., dan Tambunan, F. 2022. Kejujuran Berteologi Kontekstualisasi: Teologi Lokal Gereja Kristen Injili Indonesia dalam Religi Orang Rimba. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5(1), 107–119. Medan.
- Angriani, V. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Lada Putih Di Desa Buntu Batuan Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Assegaf, SE., MM., A. R. 2019. Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1), 1–5. Jakarta.
- Enggar W, M. D., & Pribadi, A. 2018. Karakteristik vegetasi penyusun habitat Lebah Madu Hutan (*Apis dorsata*. F) di Hutan Masyarakat Sungai Indragiri Riau. *Jurnal Zona*, 2(2), 75–80. Riau.
- BadanStandarisasiNasional.2018.SNI8664:2018.https://www.academia.edu/40684668/SNI_8664_2018_Standar_Nasional_Indonesia_Badan_Standardisasi_Nasional_Madu.Jakarta. Diakses Pada 30 Juni 2023
- Juniani, N. K. P. 2017. Bauran Pemasaran Madu Capalau Karangasem Pada Kelompok Tani Hutan Capalau Di Desa Abang Kabupaten Karangasem. *Jurnal DwijenAGRO*,7(2),61,67. Universitas Dwijendra. Denpasar.
- Kartasapoetra, 1994. Hutan Sebagai Pengatur Tata Air Dan Pencegah Erosi Tanah Pengelolaannya dan Tantangannya. *Forestry research and development agency*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2020. Vademecum Kehutanan Indonesia 2020. Hal 269-264. Kota Jakarta Pusat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Lessy, H. A., Maail, R. S., dan Putuhena, J. D. 2019. Nilai Ekonomi Dan Pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Sekitar Kawasan Das Wae Riuapa Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, Vol 3(2), Hal 160–176. Universitas Pattimura. Ambon.
- Manurung, S. 2022. Teknik budidaya dan nilai finansial hasil hutan bukan kayu berupa madu ternak di hutan wanagama kabupaten gunung kidul. Skripsi. Institut Pertanian STIPER Yogyakarta. Yogyakarta


- Maulana, R. M., Eriyati, & Aqualdo, N. 2017. Kontribusi Usahatani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus Di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar). *Jurnal JOM Fekon*, Vol 4(1), 1074–1082. Pekanbaru.
- Mujetahid, A. 2008. Teknik Pemanenan Madu Lebah Hutan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Di Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. *Jurnal Perennial*, 4(1), 36. Makassar.
- Perhutani. 2008. Madu Perhutani. <https://eppid.perhutani.co.id/madu-perhutani/>. Diakses pada 30 Juni 2023
- Rinaldi Aria Chandra, Kuwing Baboe, dan Windy Utami Putri. 2022. Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Kelompok Usaha ‘Pasir Puti’ Di Desa Petak Puti Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas. *Edunomics Journal*, Vol 3(2), Hal 101–112. Universitas Palangkaraya. Kalimantan Tengah.
- Saputra, M. 2020. Strategi Pemasaran Madu Hutan Sialang Di Desa Dundangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Skripsi. Universitas Islam Riau. Riau.
- Silalahi, R. H., Sihombing, B. H., & Sinaga, P. S. 2020. Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Hutan Lindung Raya Humala Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akar*, 8(1), 38–51. Universitas Simalungun. Sumatera Utara.
- Suhesti, E., Hadinoto, H., & Suwarno, E. 2017. Potensi Dan Peluang Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu Di Kphp Model Minas Tahura Provinsi Riau. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, Vol 12(2), 49–59. Universitas Lancang Kuning. Riau.
- Sunaryo. 2019. Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap Risiko Sistematis Sebagai Variabel Mediasi dan Implikasinya terhadap Harga Saham dengan Penerapan Regresi Data Panel Common Effect (Studi Empiris Pada Saham-Saham Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.2 No.1(1), 133–152. Universitas Islam As-syafi’iyah. Jawa Barat.
- Suratman. 2002. Aspek Ekonomi Finansial. *Jurnal FSTPT International Symposium*, 40–45.
- Pemerintah Indonesia. 1999. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tentang Kehutanan. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Hal 1–95. Jakarta Pusat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Wiyanto, A. 2016. Hutan manusia dan dinamika pengelolaannya. diterbitkan oleh Widyaiswara Utama. Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Kelurahan Pelalawan





**PETA LOKASI PENELITIAN
KELURAHAN PELALAWAN**
Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan
Provinsi Riau
Luas : 340 Ha


1:90.000

0 0,5 1 2 3 4 5
Kilometers

Legenda

- - - Batas Desa
- ~ ~ ~ Sungai
- ⊕ Lokasi Penelitian

Peta Inset : Kabupaten Pelalawan



⊕ : Area yang dipetakan

Sumber Data:

1. Peta RBI Kabupaten Pelalawan 2022
2. Data Obsevasi Lapangan

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem grid : Grid Geografi
Datum horizontal : WGS 1984 - Zone 47 N


Digambar Oleh

M. Sadaad Airlangga
19/22215/KHT

Lampiran 2. Nama – Nama Anggota Kelompok Pemanen Madu Hutan Sialang Di Hutan Kelurahan Pelalawan, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan.

No.	Nama	keterangan	umur	Jenis kelamin	pekerjaan
1.	Yubral	Pemilik usaha	60 thn	Laki-laki	petani
2.	Waliyuddin	Pemilik usaha	22 thn	Laki-laki	Mahasiswa
3.	Amir Choy	Ketua petani	43 thn	Laki-laki	Petani
4.	Malik	Petani	40 thn	Laki-laki	Petani
5.	Burhan	Petani	45 thn	Laki-laki	Petani
6.	Amril	Petani	40 thn	Laki-laki	Petani
7.	Anto	Petani	38 thn	Laki-laki	Petani
8.	Ridho	Petani	30 thn	Laki-laki	Petani
9.	Sujari	Petani	41 thn	Laki-laki	Petani
10.	Sidik	Petani	44 thn	Laki-laki	Petani
11.	Bangun	Petani	37 thn	Laki-laki	Petani
12.	Sugiman	Petani	40 thn	Laki-laki	Petani
13.	Saman	Petani	38 thn	Laki-laki	Petani
14.	Edi	Petani	45 thn	Laki-laki	Petani
15.	Simus	Petani	39 thn	Laki-laki	Petani

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

	KUESIONER PENELITIAN TEKNIK PRODUKSI DAN NILAI FINANSIAL SIALANG DI KELURAHAN PELALAWAN KECAMATAN PELALAWAN KABUPATEN PELALAWAN
---	--

Dengan hormat, perkenankan saya selaku peneliti untuk meminta kesediaan Bapak/Ibu selaku responden untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini dengan sebenar-benarnya demi membantu kelancaraan penelitian ini. Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Identitas responden (Pemilik Usaha Madu Hutan Sialang)

Nama/Umur/Jenis Kelamin : Yubral/60 tahun/laki laki

Pekerjaan : Petani dan Pemilik Usaha Madu Hutan Sialang

Daftar pertanyaan penelitian

1. Status dari kepemilikan lahan madu apakah milik pribadi?

Jawaban : Ya, lahan milik pribadi.

2. Apakah pekerjaan pemanen madu merupakan pekerjaan utama? Jika tidak apakah ada pekerjaan sampingan dan pekerjaan utamanya?

Jawaban :

a) Ya,

b) Tidak, apa pekerjaan sampingan dan pekerjaan utamanya apakah ada? Tidak, Nelayan dan Petani.

3. Apakah ada teknik budidaya yang dilakukan pada pengelolaan madu hutan? Jika ada teknik budidaya seperti apa yang dilakukan, mulaidari mencari sumber lebah, memelihara sumber lebah, menambah sumber lebah?

Jawaban :

Ada, tetapi hanya memelihara sumber lebah yakni menjaga sumber lebah tersebut dari hewan buas pemangsa madu seperti beruang madu, dengan cara melilitkan seng pada pangkal pohon sialang agar beruang madu tersebut kesulitan dalam memanjat pohon sialang.

4. Bagaimana teknik pemanfaatan madu hutan sialang di Hutan Kelurahan Pelalawan?

Jawaban :

Terkait pemanfaatan madu hutan sialang sendiri biasanya hanya diambil madunya saja, sesudah dilakukan pemanenan madu dari sarang langsung melakukan penyaringan untuk menyaring madu yang mau diambil untuk dipasarkan.

5. Bagaimana teknik pemanenan madu hutan sialang di Hutan Kelurahan Pelalawan?

Jawaban :

Pemanenan madu hutan Sialang di Kelurahan Pelalawan dilakukan dengan cara tradisional yang berlandaskan budaya dan adat istiadat. Proses pemanenan madu hutan sialang dimulai dari proses sebelum panen, persiapan perlengkapan, proses pemanenan hingga pasca panen.

Alat-alat yang digunakan : Parang, pisau, ember, jerigen, corong, tali tambang, baju, celana, sarung tangan, ketapel, korek api, minyak tanah, tunam, semangkat.

Teknik pemanenan: Membuat semangkat atau tangga tradisional yang terbuat dari rotan dan dahan kayu dari sekitar pohon Sialang. selanjutnya, Menembakan tali tambang dengan menggunakan ketapel pada dahan yang kuat. Mengikat ember dengan tali tambang dan mempersiapkan tali pengaman. Memakai pakaian pengaman secara lengkap dan membakar tunam. Pemanjat mulai memanjat pohon sialang mengarah pada dahan yang terdapat sarang madu. Mengikat tali pengaman di dahan terdekat dari pemanjat dimana jaraknya tidak boleh kurang dari 5 meter. Pemanjat menyapu sarang dengan tunam dengan perlahan-lahan agar tidak merusak sarang lebah. Pemanjat memotong sarang madu tapi tidak memotong anak sarang sehingga menyisakan madu untuk anak lebah. Pemanjat memasukan madu ke timba/ember kemudian ditarik turun secara hati-hati agar tidak tumpah atau jatuh. Madu disambut dan dikeluarkan dari timba oleh penyambut, setelah selesai proses pemotongan sarang madu pemanjat turun dari pohon sialang dengan membawa perlengkapan turun dan memastikan api ditunam sudah mati serta tidak ada percikan api yang tercecer. Kemudian sarang madu diperas dalam ember dan dimasukan kedalam jerigen. Setelah madu sudah masuk dalam jerigen petani mengemas peralatan dan membersihkan peralatan dan membersihkan sekitar pohon sialang dari sampah, setelah semuanya dipastikan aman petani bergegas pulang membawa madu dan peralatannya.

6. Apakah waktu panen madu hutan di Hutan Kelurahan Pelalawan sesuai dengan yang sudah direncanakan? Jika tidak apakah ada faktor penyebab madu tersebut tidak panen sesuai yang sudah direncanakan?

Jawaban :

a) Ya

b) Tidak, apa faktor penyebabnya?

Tidak, ada 2 faktor yang pertama umur dan yang kedua faktor cuaca. yang dimaksud faktor umur yakni dalam pengambilan madu sendiri tidak ada yang tau terkait umur sarang lebah siap dipanen tepat nya setiap bulan atau musim apa jadi biasanya pemilik madu akan mengecek setiap satu bulan sekali apakah sarang lebah yang siap dipanen sudah bisa diambil dalam jumlah besar karena pemilik madu tidak ingin memanen jika sarang tersebut masih memiliki madu sedikit. Terkait cuaca sendiri, musim hujan merupakan faktor utama dalam penyebab kenapa panen madu tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan dikarenakan saat hujan untuk memanen madu sendiri pemanen akan kesulitan memanjat pohon dikarenakan pohon tersebut licin dan saat musim hujan biasanya angin akan bertiup kencang dan akan menambah risiko dalam pemanenan madu tersebut.

7. Berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari produksi madu hutan sialang di

Hutan Kelurahan Pelalawan dalam satu musim?

Jawaban :

Dalam satu musim biasanya dapat memanen madu sebanyak 2 kali jika musim tersebut musim kemarau tetapi dimusim hujan biasanya hanya dilakukan 1 kali panen. Untuk pendapatannya sendiri dalam satu kali panen madu mendapatkan 600 kg jika panen madu yang didapatkan secara maksimal.

8. Berapa harga pasaran madu hutan sialang yang di produksi?

Jawaban :

Pasaran madu hutan yakni seharga Rp.100.000/kg

9. Bagaimana pemilik usaha madu hutan memasarkan madu hutan sialang tersebut?

Jawaban :

Terkait pemasaran atau penjualan madu hutan sialang sendiri dijual kepada masyarakat dan biasanya ada pembeli tetap yang mengambil madu tersebut dalam jumlah kecil eceran dan jumlah besar biasa dalam kemasan jerigen 50l.

10. Bagaimanakah sistem pembagian hasil produksi madu hutan sialang antara pemilik madu dengan instansi?

Jawaban :

Sistem pembagian hasil produksi madu hutan sialang sebesar 50:50 antar pemilik madu dan Pegawai ataupun pemanen madu, seperti contoh hasil panen madu yang didapatkan 600 kg akan dibagi 2 yakni 300 kg untuk pemilik madu dan 300 kg untuk pemanen madu.

11. Apa saja yang menjadi biaya tetap dalam produksi madu hutan sialang dan berapa jumlah yang dikeluarkan?


Jawaban :

No	Komponen	Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Harga (Rp) (1 musim)
1	Upah pekerja pemeliharaan lahan.	2	300.000,00	600.000,00
2	Akomodasi (konsumsi dan transport).	5	600.000,00	3.000.000,00
TOTAL				3.600.000,00/musim

12. Apa saja yang menjadi biaya tidak tetap dalam produksi madu hutan sialang dan berapa jumlah yang dikeluarkan?

Jawaban :

NO	Komponen	Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Bahan bakar solar perahu motor	24l	6.800,00	326.400,00
2	Tempat penampung madu			
	a. 50l	5	50.000,00	250.000,00
	b. 100l	2	200.000,00	400.000,00
TOTAL				976.400,00/musim

	<p>KUESIONER PENELITIAN</p> <p>TEKNIK PRODUKSI DAN NILAI FINANSIAL MADU HUTAN</p> <p>SIALANG DI KELURAHAN PELALAWAN KECAMATAN</p> <p>PELALAWAN KABUPATEN PELALAWAN</p>
---	--

Dengan hormat, perkenankan saya selaku peneliti untuk meminta kesediaan Bapak/Ibu selaku responden untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini dengan sebenar-benarnya demi membantu kelancaraan penelitian ini. Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Identitas responden (Pegawai/Masyarakat)

Nama/Umur/Jenis Kelamin : Amir Choy/43 tahun/laki laki

Pekerjaan : Petani

Daftar pertanyaan penelitian

1. Status dari kepemilikan lahan madu apakah milik pribadi?
Jawaban : Ya, lahan milik pribadi.

2. Apakah pekerjaan pemanen madu merupakan pekerjaan utama? Jika tidak apakah ada pekerjaan sampingan dan pekerjaan utamanya?
Jawaban :
 - a) Ya,

 - b) Tidak, apa pekerjaan sampingan dan pekerjaan utamanya apakah ada?
Tidak, Petani.

3. Apakah ada teknik budidaya yang dilakukan pada pengelolaan madu hutan? Jika ada teknik budidaya seperti apa yang dilakukan, mulaidari mencari sumber lebah, memelihara sumber lebah, menambah sumber lebah?
Jawaban :
Ada, yang pertama menjaga madu tersebut dari binatang buasa pemangsa madu seperti beruang madu biasanya dengan cara diburu ataupun dipasang seng diseputaran pohon sialang, kedua memanen madu di malam hari dikarenakan lebah akan kesulitan beraktivitas di malam hari dan akan tetap hinggap diseputaran sarang, memanen di malam hari merupakan dari kepercayaan leluhuran dan memiliki adat istiadat yang mana kalau diyakini dapat menjaga agar lebah mau bersarang di pohon sialang tersebut atupun malah menambah sumber madunya.

4. Bagaimana teknik pemanfaatan madu hutan sialang di Hutan Kelurahan Pelalawan?
Jawaban :
Untuk pemanfaatan madu hanya diambil madunya saja

5. Bagaimana teknik pemanenan madu hutan sialang di Hutan Kelurahan

Pelalawan?

Jawaban :

Jagan merupakan panggilan untuk tukang panen madu yang mengambil langsung madu tersebut dari sarang.

Alat alat yang digunakan :

1. Ember
2. Tali tambang
3. Jirigen 100 L
4. Senter
5. Rotan dan Kayu
6. Sabut kelapa dan Kayu Jangkang
7. Parang
8. Penyaring

Teknik pemanenan madu hutan sialang yang pertama dilakukan yakni, menyiapkan semua alat alat yang ingin digunakan saat memanen, kedua measangkan tangga yang dibuat dari rotan dan kayu untuk menuju sumber madu atau biasa disebut Semangkat, setelah tangga ataupun semangkat sudah terpasang dengan kuat pemanen madu atau jagan memanjat ke pangkal dahan dengan membawa peralatan seperti tali dan seraput kelapa yang sudah diikat ke kayu jangkang untuk mengusir atau menyapu lebah dari sarang nantinya, setelah pemanen sampai dipangkal dahan pemanen langsung mengikat kayu yang mana nanti berfungsi sebagai pengan madu yang sudah diambil dan siap untuk diantar kepada pemanen lainnya yang berada dibawah pohon sialang, sesudah mengikat tali kemudian pemanen membakar sabut kelapa dengan tujuan membuat asap agar lebah pergi dari sarang lebah, sesudah lebah pergi dari sarang pemanen madu segera mengambil madu tersebut menggunakan parang dan ember yang sudah disediakan dari bawah, setelah madu tersebut diambil kemudian pemanen madu yang berada diatas pohon memberi madu tersebut ke pemanen dibawah pohon dengan menggunakan tali dan ember, setelah sarang lebah sampai dibawah pohon sarang tersebut langung di peras dan diasaring untuk diambil madunya dalam hal ini juga dibutuhkan ketelitian agar saat memeras sarang lebah tersebut tidak membunuh terlalu banyak lebah dan juga menjaga ratu lebah yang mungkin saja hinggap disarang yang sedang diperas oleh pemanen madu, setelah dilakukan pemerasan dan penyaringan terhadap madu, madu tersebut langsung diletak didalam jirigen 100 L, dan begitu seterusnya higga madu yang akan dipanen habis.

6. Apakah waktu panen madu hutan di Hutan Kelurahan Pelalawan sesuai dengan yang sudah direncanakan? Jika tidak apakah ada faktor penyebab madu tersebut tidak panen sesuai yang sudah direncanakan?

Jawaban :

c) Ya

d) Tidak, apa faktor penyebabnya?

Tidak, ada 2 faktor yang pertama umur dan yang kedua faktor cuaca. yang dimaksud faktor umur yakni dalam pengambilan madu sendiri tidak ada yang tau terkait umur sarang lebah siap dipanen tepat nya setiap bulan atau musim apa jadi biasanya pemilikn madu akan mengecek setiap satu bulan sekali apakah sarang lebah yang siap dipanen sudah bisa diambil dalam jumlah besar karena pemilik madu tidak ingin memanen jika sarang tersebut masih memiliki madu sedikit. Terkait cuaca sendiri, musim hujan merupakan faktor utama dalam penyebab kenapa panen madu tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan dikarenakan saat hujan untuk memanen

madu sendiri pemanen akan kesulitan memanjat pohon dikarenakan pohon tersebut licin dan saat musim hujan biasanya angin akan bertiup kencang dan akan menambah risiko dalam pemanenan madu tersebut dan dikarenakan lokasi hutan dipesisir sungai biasanya saat musim hujan air sungai akan pasang dan lokasi pohon sialang dihutan akan tergenang banjir.

7. Berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari produksi madu hutan sialang di Hutan Kelurahan Pelalawan dalam satu musim?

Jawaban :

dalam satu musim biasanya dapat dilakukan 2 kali panen saat musim kemarau dan musim hujan biasanya hanya dilakukan sekali panen. Dan untuk pendapatan panen sendiri sekitaran 20-30 kg untuk 1 sarang madu yang diambil dan biasanya untuk satu kali panen pemanen madu bisa mengambil 20-30 sarang jika sarang tersebut dapat terjangkau oleh pemanen saat dipanen, maka total yang didapatkan dalam jumlah maksimal bisa mencapai 900 kg bahkan 1 ton madu hutan.

8. Berapa harga pasaran madu hutan sialang yang di produksi?

Jawaban :

Pasaran madu hutan yakni seharga Rp.100.000/kg

9. Bagaimana pemilik usaha madu hutan memasarkan madu hutan sialang tersebut?

Jawaban :

Terkait pemasaran madu sendiri biasanya dijual kepada agent penyuplai madu dan kepada masyarakat

10. Bagaimanakah sistem pembagian hasil produksi madu hutan sialang antara pemilik madu dengan instansi?

Jawaban :

Sistem pembagian hasil yakni 50:50 antar pemilik madu dengan tukang panen madu dan sudah dilakukan kesepakatan diawal sebelum memulai pemanenan.

11. Apa saja yang menjadi biaya tetap dalam produksi madu hutan sialang dan berapa jumlah yang dikeluarkan?

Jawaban :

Tidak memiliki biaya tetap dikarekan seluruh biaya menjadi tanggung jawab pemilik madu.

12. Apa saja yang menjadi biaya tidak tetap dalam produksi madu hutan sialang dan berapa jumlah yang dikeluarkan?

Jawaban :

NO	Komponen	Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Tali tambang kecil 200m	1	200.000,00	200.000,00

2	Tempat penampung madu		50.000,00	
	a. 50l	10	200.000,00	500.000,00
	b. 100l	5		1.000.000,00
3	Ember	2	25.000,00	50.000,00
TOTAL				1.750.000,00/musim

LAMPIRAN KUESIONER

Berikut ini merupakan hasil wawancara dari penelitian mengenai Teknik Produksi dan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Berupa Madu Hutan Sialang di Kelurahan Pelalawan, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan.

Teknik budidaya madu hutan Sialang tidak susah seperti madu ternak, dikarenakan madu hutan sendiri terletak di dalam hutan dan demi menjaga kemurnian madu tersebut agar tetap alami jadi tidak diperlukan campur tangan yang banyak untuk membudidayakan leba *Apis dorsata* tersebut. Teknik budidaya madu hutan Sialang hanya ada dua perlakuan budidaya yang dilakukan, yakni yang pertama menjaga madu tersebut dari binatang buasa pemangsa madu seperti beruang madu biasanya dengan cara diburu ataupun dipasang seng diseputaran pohon sialang, kedua memanen madu dimalam hari dikarenakan lebah akan kesulitan beraktivitas dimalam hari dan akan tetap hinggap diseputaran sarang, memanen dimalam hari merupakan dari kepercayaan leluhuran dan memiliki adat istiadat yang mana kalau diyakini dapat menjaga agar lebah mau bersarang di pohon sialang tersebut ataupun malah menambah sumber madunya.

Pemanfaatan madu hutan Sialang di Kelurahan Pelalawan sendiri biasanya hanya diambil madunya saja, sesudah dilakukan pemanenan madu dari sarang langsung melakukan penyaringan untuk menyaring madu yang mau diambil untuk dipasarkan. Pemilik madu hutan sialang biasa mengemas dengan menggunakan pelastik eceran 1kg, dan dalam jumlah besar biasanya dikemas menggunakan jerigen 50l.

Pemanenan madu hutan Sialang di Kelurahan Pelalawan dilakukan dengan cara tradisional yang berlandaskan budaya dan adat istiadat. Pemanjat pohon Sialang atau pemanen madu biasa disebut dengan sebutan jagan. Proses pemanenan madu hutan sialang dimulai dari proses sebelum panen, persiapan perlengkapan, proses pemanenan hingga pasca panen.

Alat-alat yang digunakan : Parang, pisau, ember, jerigen, corong, tali tambang, baju, celana, sarung tangan, ketapel, korek api, minyak tanah, tunam, semangkat.

Teknik pemanenan: Membuat semangkat atau tangga tradisional yang terbuat dari rotan dan dahan kayu dari sekitar pohon Sialang. selanjutnya, Menembakan tali tambang dengan menggunakan ketapel pada dahan yang kuat. Mengikat ember dengan tali tambang dan mempersiapkan tali pengaman. Memakai pakaian pengaman secara lengkap dan membakar tunam. Pemanjat mulai memanjat pohon sialang mengarah pada dahan yang terdapat sarang madu. Mengikat tali pengaman di dahan terdekat dari pemanjat dimana jaraknya tidak boleh kurang dari 5 meter. Pemanjat menyapu sarang dengan tunam dengan perlahan-lahan agar tidak merusak sarang lebah. Pemanjat memotong sarang madu tapi tidak memotong anak sarang sehingga menyisakan madu untuk anak lebah. Pemanjat memasukan madu ke timba/ember kemudian ditarik turun secara hati-hati agar tidak tumpah atau jatuh. Madu disambut dan dikeluarkan dari timba oleh penyambut, setelah selesai proses pemotongan sarang madu pemanjat turun dari pohon sialang dengan membawa perlengkapan turun dan memastikan api ditunam sudah mati serta tidak ada percikan api yang tercecer. Kemudian sarang madu diperas dalam ember dan dimasukan kedalam jerigen. Setelah

madu sudah masuk dalam jerigen petani mengemas peralatan dan membersihkan peralatan dan membersihkan sekitar pohon sialang dari sampah, setelah semuanya dipastikan aman petani bergegas pulang membawa madu dan peralatannya.

Pemanaen madu hutan Sialang psecara maksimal dapat dilakukan sebanyak 4 kali dalam setahun atau 2 musim tetapi untuk hal itu masih belum bisa dipastikan dikarenakan ada 2 faktor penyebab pemanenan madu tidak dapat panen sesuai dengan yang direncanakan. Faktor yang pertama umur dan yang kedua faktor cuaca. yang dimaksud faktor umur yakni dalam pengambilan madu sendiri tidak ada yang tau terkait umur sarang lebah siap dipanen tepatnya setiap bulan atau musim apa jadi biasanya pemilikn madu akan mengecek setiap satu bulan sekali apakah sarang lebah yang siap dipanen sudah bisa diambil dalam jumlah besar karena pemilik madu tidak ingin memanen jika sarang tersebut masih memiliki madu sedikit. Terkait cuaca sendiri, musim hujan merupakan faktor utama dalam penyebab kenapa panen madu tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan dikarenakan saat hujan untuk memanen madu sendiri pemanen akan kesulitan memanjat pohon dikarenakan pohon tersebut licin dan saat musim hujan biasanya angin akan bertiup kencang dan akan menambah risiko dalam pemanenan madu tersebut.

Pendapatan madu hutan Sialang dalam satu kali panen biasanya mendapatkan 600kg tetapi jumlah tersebut bisa lebih, petani madu hutan sialang sendiri pernah mendapatkan hingga 1ton lebih dalam satu kali panen. Dan harga pasaran madu hutan Sialang yakni seharga Rp.100.000/kg. pemasaran atau penjualan madu hutan sialang sendiri dijual kepada masyarakat dan biasanya ada pembeli tetap yang mengambil madu tersebut dalam jumlah kecil eceran dan jumlah besar biasa dalam kemasan jerigen 50l.

Sistem pembagian hasil produksi madu hutan sialang sebesar 50:50 antar pemilik madu dan Pegawai ataupun pemanen madu, seperti contoh hasil panen madu yang didapatkan 600 kg akan dibagi 2 yakni 300 kg untuk pemilik madu dan 300 kg untuk pemanen madu. Sebelum melakukan pemanenan biasanya terkait pembagian hasil sudah diobrolin diawal dan disepakatin oleh pihak pemilik madu hutan Sialang di Pelalawan dan Petani madu hutan Sialang.

Lampiran 4. Komponen Dan Nilai Biaya Tidak Tetap Madu Hutan Sialang

NO	Komponen	Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Upah pekerja pemeliharaan lahan.	2 orang	300.000,00/orang (satu siklus panen)	1.200.000,00/musim
2	Akomodasi (konsumsi dan transport).	5 orang	600.000,00/orang (satu siklus panen)	6.000.000,00/musim
3	Bahan bakar solar perahu motor	24L	6.800,00/L	163.200,00/musim
4	Tempat penampung madu			
	a. Jerigen 50L	6 buah	50.000,00/buah	600.000,00/musim
	b. Drum 100L	3 buah	200.000,00/buah (satu siklus panen)	1.200.000,00/musim
5	Sewa kapal motor	1 kapal	150.000,00/hari	900.000,00/musim
TOTAL BIAYA TIDAK TETAP PEMILIK MADU				10.063.200,00/musim
1	Tali tambang kecil 200m	1 rol	200.000,00/rol (satu siklus panen)	400.000,00/musim
2	Tempat penampung madu			
	a. Jerigen 50L	6 buah	50.000,00/buah	600.000,00/musim
	b. Drum 100L	3 buah	200.000,00/buah (satu siklus panen)	1.200.000,00/musim
3	Minyak Tanah	4L	6.000,00/L	24.000,00/musim
4	Ember	2 buah	25.000,00/buah (satu siklus panen)	100.000,00/musim
TOTAL BIAYA TIDAK TETAP PEMANEN MADU HUTAN SIALANG				2.324.000,00/musim

Musim Kemarau

NO	Komponen	Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Upah pekerja pemeliharaan lahan.	2 orang	300.000,00/orang (satu siklus panen)	600.000,00/musim
2	Akomodasi (konsumsi dan transport).	5 orang	600.000,00/orang (satu siklus panen)	3.000.000,00/musim
3	Bahan bakar solar perahu motor	12L	6.800,00/L	81.600,00/musim
4	Tempat penampung madu			
	c. Jerigen 50L	6 buah	50.000,00/buah	300.000,00/musim
	d. Drum 100L	3 buah	200.000,00/buah (satu siklus panen)	600.000,00/musim
5	Sewa kapal motor	1 kapal	150.000,00/hari	450.000,00/musim

TOTAL BIAYA TIDAK TETAP PEMILIK MADU				4.531.600,00/musim
1	Tali tambang kecil 200m	1 rol	200.000,00/rol (satu siklus panen)	200.000,00/musim
2	Tempat penampung madu c. Jerigen 50L d. Drum 100L	5 buah 2 buah	50.000,00/buah 200.000,00/buah (satu siklus panen)	300.000,00/musim 600.000,00/musim
3	Minyak tanah	2L	6.000/L	12.000,00/musim
4	Ember	2 buah	25.000,00	50.000,00/musim
TOTAL BIAYA TIDAK TETAP PEMANEN MADU HUTAN SIALANG				662.000,00/musim

Musim Hujan

Lampiran 5. Pendapatan Dan Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Produksi Madu Hutan Sialang Selama Satu Tahun

1. PENDAPATAN MADU

No.	Total Pendapatan	Pendapatan Pemilik Usaha (Rp)	Pendapatan Pemanen (Rp)
1	180.000.000	90.000.000	90.000.000

2. BIAYA PRODUKSI MADU

No.	Komponen	Biaya Pemilik Usaha (Rp)	Biaya Pemanen (Rp)
1	Upah pekerja pemeliharaan lahan	Rp1.800.000	
2	Akomodasi (konsumsi dan transportasi)	Rp9.000.000	
3	Bahan bakar solar perahu motor	Rp244.800	
4	Jerigen	Rp2.200.000	
5	Kapal motor	Rp1.350.000	
5	Tali tambang kecil 200m		Rp600.000
6	Jerigen		Rp2.200.000
7	Ember		Rp150.000
Total		Rp14.594.800	Rp2.950.000

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



a. Wawancara dengan Pemilik Usaha Madu Hutan Sialang



b. Wawancara dengan Petani Madu Hutan Sialang



c. Sarang Lebah *Apis dorata* dan Pohon Sialang



d. Observasi Lapangan



e. Kendaraan perahu motor untuk menuju hutan



f. madu selesai dipanen